

Parenting Style Training pada Ibu Muda dan Calon Ibu di Yayasan Nurul Falah At-Tabani

Retno Sulistiyaningsih^{1*}, Ali Syahidin Mubarak², Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah³, Jati Fatmawiyati⁴, Alifia Damara Nurochim⁵, Najmil Ulumiyah⁶

^{1,3,4,5,6} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang

² Program Studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*retno.sulistiyaningsih.fpsi@um.ac.id

Received 24-02-2023

Revised 14-03-2023

Accepted 19-03-2023

ABSTRAK

Peningkatan angka urbanisasi yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan taraf perekonomian masyarakat masih menjadi problem utama yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia pada khususnya. Urbanisasi pada satu sisi menimbulkan peningkatan kesejahteraan namun sisi lain meninggalkan lubang, salah satunya terkait dengan pengasuhan anak. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pola pengasuhan bagi para urban selain meningkatkan kesejahteraan sosial. Pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan psikoedukasi dengan pendekatan *pre-post-test* terkait pengetahuan dan pemahaman gaya pengasuhan. Peserta kegiatan ini berjumlah 150 orang terdiri dari ibu muda dan calon ibu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan pengetahuan ibu muda dan calon ibu berada pada tingkat sedang dan tinggi yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai pola asuh sangat baik. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa para urban saat ini secara sadar tahu pentingnya pola asuh yang tepat dan tidak mengabaikan peran orang tua khususnya ibu dalam proses tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Calon Ibu; Ibu Muda; *Parenting Style*

ABSTRACT

The increase in the number of urbanizations that occurs from year to year shows that the level of the community's economy is still a major problem that occurs among Indonesian people. Urbanization on the one hand raises welfare but on the other hand leaves holes, one of which is related to childcare. This service is carried out to provide knowledge about the importance of parenting styles for urban residents in addition to improving social welfare. This service is carried out by providing psychoeducation with a *pre-post-test* approach related to knowledge and understanding of parenting styles. There were 150 participants in this activity consisting of young mothers and expectant mothers. The results of this activity show that the knowledge of young mothers and expectant mothers is at moderate and high levels which indicates that knowledge and understanding of parenting is very good. This activity also shows that urbanites are now aware of the importance of proper parenting and do not ignore the role of parents, especially mothers in the process of child development.

Keywords: parenting style; prospective mother, young mother

PENDAHULUAN

Data estimasi yang dihimpun oleh PBB menyatakan bahwa tahun 2050 akan ada 3 milyar orang yang lebih memilih tinggal di kota. Urbanisasi yang terjadi di Indonesia terbilang sangat cepat. Badan Pusat Statistik mencatat melalui data

proyeksinya terdapat 56,7% warga Indonesia yang tinggal di perkotaan. Angka ini diprediksi akan meningkat menjadi 66,6% pada tahun 2035 dan menurut Bank Dunia akan kembali meningkat pada tahun 2045 dengan estimasi angka mencapai 70% atau kurang lebih dua ratus juta jiwa (BPS, 2020).

Tingginya angka urbanisasi yang terjadi di Indonesia tidak disertai dengan pengetahuan para penduduk yang melakukan hal tersebut. Hasil survei yang dilakukan oleh BKKBN pada tahun 2019 menyatakan bahwa hanya 55,1% masyarakat yang pernah mendengar, melihat atau membaca istilah urbanisasi. Hal ini ditambah dengan pengetahuan masyarakat terkait kependudukan yang hanya 55,8%. Angka-angka tersebut menjadi acuan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan mereka tentang urbanisasi. Dampaknya, banyak hal-hal negatif yang muncul akibat ketidaksiapan menjalani proses urbanisasi, seperti kemiskinan yang meningkat, pendidikan yang tidak merata serta tumbuh kembang anak (BKKBN, 2019).

Banyak dampak negatif yang ditimbulkan akibat urbanisasi. Dampak yang dirasakan tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, namun juga dirasakan oleh anak-anak. Diantara penyebabnya adalah tiadanya pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan (Trisnawati, 2020). Hal ini mengakibatkan pola pendidikan yang salah sehingga perkembangan anak menjadi terganggu. Akibatnya, anak menjadi kurang pengetahuan dan tidak cakap menghadapi zaman yang semakin berkembang (Kurniawati, 2021; Wiswanti, dkk, 2020; Guspitasari, 2017).

Menghadapi kondisi demikian, Yayasan Nurul Falah At-Tabani (Yanufa) bekerjasama dengan Yayasan Pendidikan Muslim (YPM) NU Tabanan berinisiatif mendirikan sekolah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Raudlatul Athfal (RA) atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini berawal dari keinginan pengurus Yanufa untuk memberikan wadah bagi para perantau yang ada di wilayah Kabupaten Tabanan. Yanufa sendiri telah ada sejak tahun 1983 yang telah bergerak dalam bidang pendidikan non formal serta kegiatan social-keagamaan. Saat ini, Yanufa berusaha memberikan respon terhadap perkembangan pendidikan juga perkembangan anak-anak.

Yanufa yang telah berdiri sejak tiga puluh sembilan tahun yang lalu kini tengah memasuki generasi kedua. Generasi ini kini berusia kisaran 20-45 tahun, artinya banyak warga Yanufa yang berusia muda. Sebagian diantara mereka telah menikah dan memiliki anak, sebagian lain masih ada yang melanjutkan pendidikan atau langsung bekerja. Mengingat usia pada generasi kedua telah masuk pada usia pernikahan, maka pengetahuan serta pembekalan mengenai pengasuhan menjadi satu hal yang wajib dimiliki.

Yanufa sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan dihuni oleh para urban yang lama kelamaan lebih banyak yang memilih tinggal di kota daripada kembali ke desa setelah sukses menjadi urban. Penanda sebagai urban tentu akan hilang dan beralih menjadi warga lokal. Peralihan status ini juga memiliki dampak terhadap

pengetahuan yang dimiliki oleh anggota Yanufa. Salah satu bentuk pembekalan yang diharapkan adalah pengetahuan mengenai pengasuhan.

Pengasuhan menjadi salah satu hal yang penting mengingat banyaknya urban yang fokus pada perbaikan ekonomi. Akibatnya, hak-hak untuk anak terabaikan. Anak tidak tumbuh kembang dengan baik karena fokus yang terbagi dan ketiadaan pengetahuan mengenai pengasuhan (Safitri, 2017). Pengabdian ini ditujukan untuk melihat tingkat pemahaman macam-macam pola pengasuhan serta pemahaman terhadap pengasuhan itu sendiri yang dilaksanakan berbasis komunitas (Muslimah & Hanoum, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen kuasi. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *one pre-post test group*. Pengabdian ini dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 19-21 Juli 2022 yang bertempat di Ruang Pertemuan Yayasan Nurul Falah At-Tabani, Tabanan Bali. Kegiatan ini dihadiri 150 orang diantaranya adalah wali murid, guru serta para calon ibu yang ada di lingkungan Yayasan Nurul Falah At-Tabani. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama di hari pertama, peserta diminta mengisi kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan pola-pola pengasuhan dan pemahaman pengasuhan. Kegiatan ini memiliki durasi waktu 2 jam sesuai dengan jam kegiatan belajar mengajar di RA Khadijah. Sesi kedua di hari kedua, dilaksanakan pelatihan *parenting* dengan durasi tiga jam dengan tiga materi utama yang disampaikan. Sesi ketiga di hari ketiga, peserta diminta mengisi kembali kuesioner untuk melihat ada-tidaknya perubahan dari para peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan.

Pengabdian ini menggunakan Skala Pengasuhan yang disusun berdasarkan teori Baumrind (1971) yang terdiri dari empat aspek dan enam puluh item pernyataan. Alat ukur telah melalui uji validitas oleh ahli dan uji reliabilitas menggunakan nilai koefisien Alpha Cronbach. Adapun susunan alat ukur yang digunakan saat pretes dan postes dilakukan pengacakan untuk menguji konsistensi hasil pengabdian yang dilakukan. Hasil pengabdian kemudian dilakukan analisis data melalui uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan linearitas serta uji hipotesis menggunakan uji beda atau paired t-test.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi serta pembekalan bagi ibu muda dan calon ibu yang ada di Yanufa. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam menghadapi Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 serta Indonesia Emas tahun 2045. Kesemuanya terkait dengan bonus demografi yang akan muncul di Indonesia. Maka kegiatan pengabdian ini menjadi sangat relevan mengingat pola pengasuhan yang akan selalu relevan dengan perkembangan zaman apapun.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Secara hasil statistik, seluruh data baik pretes dan postes kesemua terdistribusi normal serta data-datanya linier. Pada uji hipotesis atau analisis data utama, tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Hal ini berdasarkan nilai uji *paired t-test* yang berada pada nilai 0.315, lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Pengetahuan parenting seluruh peserta berada dalam kategori sedang dan tinggi. Artinya, peserta telah memiliki pengetahuan pengasuhan yang baik.

Baiknya bekal pengetahuan mengenai pengasuhan pada peserta dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pasca pelatihan, dilakukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui hal apa saja yang melatarbelakangi baiknya bekal pengetahuan pada partisipan. Pertama, kemudahan teknologi yang bisa diakses dimanapun menjadikan para ibu muda dan calon ibu bisa mengakses informasi apapun, termasuk tentang pengasuhan. Banyaknya akun-akun edukasi yang ada di beragam media sosial menjadikan siapapun dengan mudah mengakses hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para ibu muda dan calon ibu.

Adriana dan Zirmansyah (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan *parenting* memiliki peran penting pada keterlibatan orang tua di lembaga PAUD. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *parenting* dapat mengontrol proses tumbuh kembang anak. Demikian halnya yang ditemukan oleh Santi, dkk (2020) bahwa program *parenting* merupakan program yang sangat tepat ditujukan kepada para remaja sebagai calon orang tua.

Pristine dan Febriani (2021) menemukan bahwa 55,40% orang tua milenial, terutama ibu mencari pengetahuan tentang pengasuhan melalui internet. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan 66,78% orang tua milenial merupakan pengguna aktif media sosial yang menjadikan media sosial sebagai sumber pengetahuan. Orang tua milenial menggunakan internet sebagai sumber pengetahuan mereka disebabkan oleh kecepatan akses yang didapat, mendapatkan ragam permasalahan terkait pengasuhan, biaya yang dikeluarkan hanya untuk berlangganan paket internet yang terbilang

mudah serta kemudahan bertukar informasi dengan orang tua lain terkait pengasuhan yang dilakukan.

Kedua, adanya kesadaran diri dari para ibu muda dan calon ibu mengenai pentingnya pengasuhan yang tepat yang seharusnya dilakukan. Meskipun terdapat empat macam pola pengasuhan yang umum diketahui, kesemuanya memiliki plus-minus sehingga pengetahuan ini menjadi penting bagi para peserta. Ketiga, adanya pengalaman yang dialami oleh ibu muda dan calon ibu selama masa kecil yang membuat mereka mengingat pentingnya pengasuhan yang tepat yang harus dilakukan.

Damayanti, Ahmad dan Nurhasanah (2021) juga mendapati gawai sebagai salah satu faktor terkait pengasuhan. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang gawai, sehingga anak-anak dapat terkontrol dalam penggunaan gawai sebagai salah satu bentuk pengasuhan pada kemajuan teknologi saat ini. Senada dengan temuan tersebut, Suwastini, Tantra dan Wirawan (2021) juga menyebutkan bahwa pengasuhan di era digital ini memerlukan pengetahuan yang komprehensif bagi orang tua, yang berarti menuntut orang tua harus memiliki pengetahuan teknologi dan pengasuhan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang pengasuhan menjadi sesuatu yang harus terus menerus diperbarui seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini untuk mengimbangi pola pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut. Peserta kegiatan pengabdian telah memiliki pengetahuan pengasuhan yang baik. Pengabdian ini mendapatkan hasil bawah pemahaman ibu muda dan calon ibu mengenai pola pengasuhan sangat baik, terbukti dengan hasil observasi pasca pelatihan yang menunjukkan kesiapan mereka untuk memberikan pola asuh yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas bantuan secara moril dan materiil selama pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Nhimas Galuh dan Zirmansyah. (2018). Pengaruh pengetahuan parenting terhadap keterlibatan orangtua di lembaga paud. *Jurnal AUDHI: Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 1 (1), 40-52
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019). *Laporan kinerja 2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Presentase penduduk daerah perkotaan menurut provinsi, 2010-2035*.
<https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1276/persentase-penduduk->

[daerah-perkotaan-hasil-proyeksi-penduduk-menurut-provinsi-2015---2035.html](https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2347)

- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>
- Damayanti, Eka; Ahmad, Arifudin dan Nurhasanah. (2021). Meningkatkan Kesadaran Pengasuhan Anak di Era Digital Melalui Ceramah Berbasis Multimedia. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 5 (1), <https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.36-59>
- Muslimah, Alfiana Indah dan Hanoum, Magdalena. (2017). Pengembangan Modul Keterampilan Psikologi untuk Membentuk Pengasuhan Berbasis Komunitas Ramah Remaja. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 9 (1)
- Pristine, Putri dan Febriani, Arum. (2021). Internet sebagai sumber informasi pengasuhan orang tua masa kini, bolehkah?. *Clsd psikologi UGM*. <https://clsd.psikologi.ugm.ac.id/2021/03/19/internet-sebagai-sumber-informasi-pengasuhan-orang-tua-masa-kini-bolehkah/>
- Safitri, Dini. (2017). Komunikasi Keluarga Masyarakat Urban. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*. 1 (1) <http://dx.doi.org/10.25008/pknk.v1i1.24>
- Santi, Fitta Ummaya; Asih, Kabut Yuli; Sari, Desi Astika dan Pristanti, Dewi. (2020). Pemetaan Kebutuhan Program Parenting Education dalam Persiapan Regenerasi Remaja di Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4 (2), 124-135. <http://dx.doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32265>
- Suwastini, Ni Komang Arie; Tantra, Dewa Komang dan Wirawan, I Gusti Made Arya Suta. (2021). Digital parenting sebagai upaya meningkatkan kompetensi pengasuhan orangtua dalam melakukan pendampingan penggunaan gadget pada anak di kota singaraja. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1343-1350.
- Trisnawati, Meri. (2020). Pola Asuh Anak Usia Dini Pada Masyarakat Urban - (Skp.Paud 0010). Skripsi, Univeristas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Kurniawati, Wira. (2021). Sosialisasi Bahasa oleh Orang Tua kepada Anak dalam Realisasi Tindak Tutur Bahasa Pengasuhan Anak: Studi pada Masyarakat Urban Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Disertasi. Program Studi Doktor Ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada
- Guspitasari, Yesi. (2017). Pola asuh orang tua terhadap anak pada masyarakat urban : Penelitian tentang pola pengasuhan anak pada keluarga karir Di Perumahan Cluster Pesona Florida Desa Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wiswanti, Inge Uli; Kuntoro, Ike Anggraika; Rizqi, Nisa Praditya Ar; dan Halim, Lathifah. (2020). Pola asuh dan budaya: Studi komparatif antara masyarakat urban dan masyarakat rural Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*. 18 (3)